



Rumah Penitipan Ramah Anak Kota Padang Sidempuan Propinsi Sumatera Utara

Ayunda Sabrina Sormin^{1*}, Normita Ika Syahputri², Darliana Sormin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 August 2019
Received in revised form
08 August 2019
Accepted 15 August 2019
Available online 31 August
2019

Kata Kunci:

Penitipan anak, Rumah
ramah anak, pelatihan
daycare.

Keywords:

Child care, Child friendly
homes, daycare training.

ABSTRAK

Kesulitan menemukan rumah penitipan anak adalah permasalahan working moms yang ada di Kota Padang Sidempuan. Adapun beberapa penitipan anak tidak memiliki manajemen yang baik bahkan sangat tidak ramah anak. Mayoritas hanya memberi makan, menidurkan, memandikan tanpa ada unsur edukasi apapun. Padahal usia balita merupakan puncak tertinggi kemampuan mengingat bagi anak. Sehingga seharusnya balita working moms mendapatkan tempat sebagai rumah mereka saat sang ibu bekerja. Rumah dalam fungsi yang sesungguhnya, tempat bermain sembari belajar dan menghadirkan rasa nyaman dan bahagia saat ibu tak disamping mereka. Tujuan dari Pengabdian ini adalah memberikan pendampingan usaha dan peningkatan keterampilan bagi salah satu daycare di Padang Sidempuan berupa pelatihan manajemen star kids yang akan membantu mitra menaikkan omset daycare sekaligus menyediakan rumah penitipan ramah anak di kota Padang sidempuan. Dilengkapi dengan 9 modul sebagai kurikulum rumah ramah anak.

ABSTRACT

The difficulty in finding a daycare center is the problem of working moms in Padang Sidempuan City. Some child care centers do not have good management and are not friendly. The majority only feed, put to sleep, bathe without any element of education. Though the age of a toddler is the highest peak of the ability to remember for children. So the working moms toddler should get a place as their home when the mother works. Home in its true function, a place to play while learning and to bring a sense of comfort and happiness when mothers are not beside them. The aim of this Community Service is to provide business assistance and skills improvement for one daycare in Padang Sidempuan in the form of star kids management training that will help partners increase daycare turnover while providing child-friendly day care homes in the city of Padang sidempuan. Equipped with 9 modules as a child-friendly home curriculum.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: ayundasormin@gmail.com (Ayunda Sabrina Sormin)

1. Pendahuluan

Kota Padang Sidempuan merupakan salah satu daerah dengan jumlah pekerja wanita terbanyak. Berdasarkan data tertulis dari total 5.067 jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) , 3.183 adalah PNS berjenis kelamin wanita (BAPPEDA Kota Padang Sidempuan 2014). Jumlah ini bertambah terus setiap tahunnya. Belum lagi pegawai wanita di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau perusahaan swasta. Dengan Luas kota 114.65km², kota ini mendapat julukan kota pendidikan di Sumatera Utara karena memiliki aset pendidikan berupa sekolah tercatat TK sebanyak 13 unit negeri dan swasta. Tingkat SD, MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) dan swasta sebanyak 91 unit. setingkat SMP, MTs negeri dan swasta 34 unit dan SMA, MA, dan SMK negeri dan swasta sebanyak 37 unit. Sedangkan Perguruan Tinggi negeri dan swasta sebanyak 10 unit. Satu-satunya perguruan tinggi negeri di kota Padang Sidempuan adalah IAIN Padangsidimpuan dan perguruan tinggi swasta terkenal lainnya adalah Universitas Graha Nusantara, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) dan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) yang merupakan universitas swasta terbesar di daerah Tabagsel bahkan terbesar di daerah Sumut setelah kota Medan.

Tabel II. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jenis Kelamin, Pangkat/Golongan dan Tingkat Pendidikan Kota Padangsidimpuan Tahun 2014

NO	URAIAN	JUMLAH
A	Jumlah PNS (Menurut Jenis Kelamin)	
	1. Laki – laki	1884
	2. Perempuan	3183
	Total Jumlah	5067
B	Jumlah PNS (Menurut Pangkat/Golongan)	
	1. Golongan I	45
	2. Golongan II	976
	3. Golongan III	2516
	4. Golongan IV	1530
	Total Jumlah	5067
C	Jumlah PNS (Menurut pendidikan)	
	1. Lulusan SD	29
	2. Lulusan SLTP	54
	3. Lulusan SLTA	1411
	4. Sarjana Muda (SMD/Dipkema)	1009
	5. Sarjana (SI)	2474
		88

Gambar 1. Data Pegawai Negeri Sipil BAPPEDA Tahun 2015

Dari pantauan peneliti di berbagai instansi atau perusahaan tersebut, para working moms ini hampir 70 % adalah wanita usia produktif secara reproduksi. Memiliki anak usia balita dan hampir separuh dari working moms tersebut bukan warga pribumi alias perantau. Sering terlihat para PNS dan wanita pekerja swasta lain di jam berangkat kerja antara jam 07.00 sampai 09.00 mengantar anak mereka usia balita ke tempat penitipan anak baik yang TPA yang formal atau “rumahan”. Sebagai perantau tentu saja Asisten Rumah Tangga menjadi pilihan dalam membantu menjaga anak mereka saat mereka bekerja. Namun sulitnya mencari ART kerap kali membuat working moms frustrasi. Anak putus sekolah lebih memilih bekerja di “pasar” untuk berjualan daripada menjadi ART. Karena hal inilah, TPA menjadi pilihan terbaik untuk *working moms*.

Penitipan anak formal sangat sulit dijumpai di Kota Padang sidempuan. Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti hanya ada sekitar 5 TPA se-Kota Padang Sidempuan yang letaknya berjauhan. Selain TPA formal, banyak juga tempat penitipan anak “rumahan”. TPA rumahan inilah yang sering kali menjadi dilema bagi *working moms*. Dikarenakan mayoritas pengasuhnya adalah wanita berusia paruh baya bahkan mayoritas nenek-nenek yang cenderung memakai pola asuh tradisional. Berbagai permasalahan sering kali menimbulkan ketidaknyaman dalam bekerja bagi working mom jika menitipkan bayi / balita mereka di TPA Rumahan ini , salah satu penyebabnya adalah kebiasaan tradisional orang tua zaman dulu yang jika bayi menangis selalu berpikir bahwa si bayi lapar, susunya tidak membuat kenyang sehingga seringkali tanpa izin dari dari orang tuanya langsung memberikan MPASI dini. Kasus lain misalnya, saat sang working mom komitmen untuk asi *eksklusive* , lalu menitipkan ASI perahnya dan memberikan jadwal pemberian asi seringkali nenek pengasuh tidak memahami ukuran lambung bayi dan menambah dengan asupan susu formula atau bahkan MPASI dini juga. Belum lagi pola komunikasi terhadap balita yang

mayoritas belum dipahami pengasuh TPA “rumahan”. Satu hal lagi, dari semua permasalahan diatas yang paling krusial adalah mencari penitipan anak yang “ramah” anak. Yang tidak hanya sebagai tempat memberi makan, memandikan dan menidurkan namun memberikan hak edukasi bagi anak. Namun kebutuhan akan pengasuh menjadi hal urgent sehingga terkadang tidak ada pilihan lagi selain menitipkan anak mereka di TPA “rumahan” tersebut. Selain tidak menemukan TPA formal dekat rumah atau kantor mereka, TPA “rumahan” ini juga lebih murah dari TPA formal yang ada. Ada yang hanya memberikan harga sekitar 50rb -150rb per anak selama sebulan. Sementara di TPA formal kisaran harga 350-500rb per anak selama sebulan .

Pemerintah Indonesia telah meratifikasi Konveksi hak anak (KHA) tahun 1990 dan mengeluarkan Undang-undang perlindungan anak no 23 tahun 2002 yang didalamnya tertulis 10 hak yang harus diterima anak. Dua diantaranya adalah hak mendapatkan pendidikan dan bermain (www.motherandbaby.co.id / juli 2018). Mengenalkan pendidikan bagi balita adalah lewat kegiatan bermain. Permainan yang meng-edukasi. Bahkan dari usia bayi tahap edukasi bisa dilakukan. Apalagi saat anak menginjak usia balita. Rentang anak usia dini menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraanya dibeberapa negara sejak usia 0-6 tahun adalah masa keemasan anak. Dimana memori anak sangat kencang mengingat sesuatu. (pengantar pendidikan : 2015) Oleh karena itu, masa ini harus dimanfaatkan orangtua dalam mengembangkan potensi anak sesuai tuntutan hak anak dalam KHA dan UU. Bagi working moms yang mayoritas bekerja full time maka penitipan anak menjadi jawaban. Kehadiran penitipan ramah anak menjadi kebutuhan working moms saat ini.

Rumah Bintang adalah salah satu dari 5 TPA yang ada. Rumah Bintang baru berdiri selama 2 (dua) bulan. Ini terletak ditepi jalan tak jauh dari pusat kota Padang Sidempuan. Dari lokasinya, Rumah bintang sangat strategis karena dengan 3 kampus swasta yaitu IPTS, UMTS dan UGN. Selain itu juga dekat dengan bank yaitu Bank Mandiri, BRI, dan BTPN. Sebagai taman penitipan anak yang baru, “tampilan” rumah bintang juga sudah termasuk menarik dengan cat berwarna-warni serta beberapa mainan anak yang ada walau belum banyak. Dengan mengontrak sebuah rumah 2 kamar, menjadikan satu kamar sebagai kantor operasional dan satu kamar lagi sebagai kamar tidur. Ruang tamu dijadikan sebagai ruang bermain anak, ruang dapur dilengkapi dengan ruang sholat. Ada teras dan dilengkapi juga dengan tempat bermain luar (outdoor). Rumah Bintang fokus pada penitipan anak balita, saat ini memiliki siswa 3 yang berusia antara 1tahun- 2 tahun. Dengan konsep khusus balita ini, peluang usaha Rumah bintang semakin tinggi. Karena mayoritas working mom lebih suka jika anak mereka tidak digabungkan dengan usia SD. Dan dengan lokasi yang dekat dengan kampus, seharusnya juga menjadikan rumah bintang menjadi TPA pilihan working moms untuk menitipkan anaknya karena banyak sekali dosen wanita usia produktif secara reproduksi di ketiga kampus terdekat ini.



Gambar1. Rumah Bintang Daycare

Maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu Rumah bintang sebagai salah satu daycare di kota Padangsidimpuan untuk menjadi *pioneer* dalam mengkampanyekan rumah penitipan ramah anak.

2. Metode

Kegiatan pelatihan ini menjadikan Rumah Bintang *daycare* sebagai mitra dengan jumlah peserta 10 orang yaitu kepala sekolah dan 4 guru pengasuh dan 4 tutor. Pelaksanaan dilakukan dengan tahapan :

- 1.1 Tahap awal dimulai dengan Tim PKMS menyiapkan alat yang dibutuhkan. Yang utama yaitu memastikan ketersediaan koneksi internet untuk pelatihan Star Kids materi 8-9 yang memerlukan koneksi internet pada *personal branding* dan "Beriklan gratis melalui *facebook* dan *instagram*". Lalu Tim menyiapkan modul (buku saku) kegiatan.
- 1.2. Tahap kedua, Tim PKMS bersama mitra menetapkan tempat dan pelaksanaan pelatihan yaitu langsung di Rumah Bintang agar teori dan praktek dapat dilakukan secara langsung dan rinci dengan konsep *learning to do* untuk materi 1-7 dan aula mini *meet-up house* untuk materi 8-9
- 1.3. Tim PKMS (narasumber 1) menyampaikan motivasi dan stimulus untuk mengembangkan Rumah Bintang serta mengkampanyekan Rumah Penitipan ramah anak sekaligus meningkatkan omset bisnis jasa Rumah Bintang *daycare*. Mitra berperan penuh sebagai peserta kegiatan.
- 1.4. Tim PKMS *Transfer of knowledge*, menyajikan Kurikulum *STAR KIDS* dengan materi tumbuh kembang balita, edukasi Balita, mengatasi tantrum balita, *toilet training*, *edutainment games for kids*, tahfidz surah pendek alquran dan *magic english for kids*. Mitra terlibat penuh sebagai peserta pelatihan . Tahap ini akan membantu mitra dalam permasalahan manajemen Rumah Bintang *daycare*. Lalu dilanjutkan dengan materi *personal branding* dan beriklan gratis melalui *facebook* dan *instagram*.
- 1.5. Selama pelaksanaan program, mitra PKM melakukan praktek sesuai dengan materi yang disajikan. Langkah-langkah kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar dibawah.



Analisis kegiatan pelatihan ini yaitu dengan cara mendeskriptif hasil kegiatan berdasarkan pengamatan melalui antusiasme dan hasil praktek setiap materi

3. Hasil dan pembahasan

Kegiatan pelatihan ini terlaksana dengan baik, terlihat pada antusiasme para guru pengasuh dan tutor dalam uji praktek materi yang disajikan. Adapun hasil yang akan dibahas adalah :

Materi 1

Pembukaan kegiatan dengan materi Motivasi sang bintang, memaparkan bagaimana tantangan menerapkan dan mengkampanyekan rumah penitipan ramah anak. Karena selama ini mayoritas *working moms* terbiasa menitipkan anaknya di tempat penitipan rumahan yang belum memiliki program edukasi yang terencana.

Materi 2,3,4

Materi 2,3,dan 4 dilaksanakan di hari yang sama karena materi ini berkaitan erat yaitu bidang psikologi. Adapun materi ini adalah Tumbuh Kembang Balita, Mengatasi Tantrum balita dan *toilet training*. Pada sesi ini, setelah mendapatkan materi, peserta diminta untuk praktek kegiatan. Bagaimana mengatasi tantrum pada anak serta prosedur menjalankan *toilet training* yang sering kali diabaikan guru pengasuh.

Materi 5,6,7

Pada sesi ini, materi edukasi balita, tahfiz *for kids* dan *magic English* disampaikan dengan sangat menyenangkan. Bagaimana para guru pengasuh yang terdiri dari beberapa *background* pendidikan mampu membelajarkan balita bagaimana mengenal bahasa inggris dan menghafal alquran. Dalam materi menghafal alquran untuk anak metode yang digunakan adalah metode kaisa. Sebuah metode menghafal alquran dengan menggunakan gerakan yang mampu memacu ketiga modalitas belajar anak. Lalu pada materi *magic English*, para guru diajak membuat media edukasi anak berupa *flash stick*. Melalui *flash stick* ini, guru memandu anak untuk mengenal bahasa inggris melalui gambar yang ditempel pada *flash stick* lalu guru menyebutkan bahasa inggris dari gambar tersebut.

Materi 8 dan 9

Sesi ini adalah sesi akhir dari penyajian materi. Adapun materinya adalah *personal branding* dan promosi di *social media*. Sesi ini dilakukan dengan praktek langsung membuat *status* melalui media sosial baik *facebook* ataupun *instagram*. Dengan ini, setiap guru disadarkan bahwa keberhasilan *Rumah Bintang daycare* mendapatkan siswa sebanyak mungkin adalah lewat *branding* tiap guru melalui social media masing-masing. Selain itu, untuk rumah bintang daycare juga dibuatkan FB dan IG. Lalu dibuat jadwal untuk mem-*posting* kegiatan *Rumah bintang daycare* sebagai informasi terhadap umum sekaligus promosi.



Gambar 2. Kegiatan pada saat Pemberian Materi

4. Simpulan dan saran

Pelaksanaan Pelatihan ini berlangsung aktif dan lancar. Terbukti dengan antusiasme para guru pengasuh serta tutor dalam bertanya tentang masalah pengasuhan anak yang mereka alami sebagai guru. Serta yang paling terlihat adalah semangat mereka membangun branding sebagai guru pengasuh Rumah Bintang Daycare untuk membantu marketing agar siswa asuh Rumah Bintang daycare bertambah dan menambah income mereka.

Saran yang penulis ingin sampaikan adalah agar setiap mitra yang telah dibina oleh tim PKMS terus mendapat pembinaan lanjutan dari LPPM UM-Tapsel baik keilmuan ataupun barang.

Daftar Rujukan

BPS.(2013). Data Statistik Kependudukan. Badan Pusat Statistik Padangsidempuan

Deporter, Bobbi. (2014). Quantum Teaching. PT Mizan Pustaka. Bandung

Sormin Sabrina, Ayunda (2016). Pengantar Pendidikan. SW Publishing. Yogyakarta..

www.motherandbaby.co.id/ juli 2018